

Bab 8

Kegiatan

Menu Utama



Menu Tambahan: Pengetahuan Kebahasaan



A. Peristiwa di Sekitar

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita.
2. Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.
3. Menanggapi peristiwa yang terjadi.

Dengarkan pembacaan suatu peristiwa oleh temanmu berikut ini. Siapkan kertas untuk mencatat hal-hal penting dari isi cerita tersebut. Simaklah baik-baik!

Bersakit-sakit Dahulu Bersenang-senang Kemudian

Ada berita menyentuh hati. Sepuluh ribu pelamar pekerjaan berkumpul di satu tempat saling rebut untuk mendapat pekerjaan. Bisa dibayangkan, suasana pasti ramai sekali. Desak sana, desak sini. Panas yang menyengat membuat peluh mengalir dan badan kepanasan. Konon, karena fisik kurang kuat, ada pelamar yang pingsan.

Apa arti dari kejadian di atas? Artinya, kesempatan menjadi karyawan saat ini sangat langka. Bisa jadi langkanya kesempatan bekerja itu berlanjut sampai kelak, ketika kita sudah keluar dari sekolah (bisa SMU, bisa juga sarjana). Saat itu, kita juga harus mencari pekerjaan. Siapa tahu kita juga harus berdesak-desak dan saling rebut seperti cerita di atas.

Tampaknya semakin lama tidak semakin mudah mencari pekerjaan. Kesempatan tidak banyak. Sebaliknya, pesaing semakin banyak. Syarat yang dituntut juga semakin berat. Ijazah juga harus semakin tinggi, jangan-jangan paling rendah harus sarjana. Syarat lainnya, harus lancar berbahasa asing.

Apa hubungan kita dengan mencari pekerjaan yang masih jauh di depan? Memang masih lama. Akan tetapi, kita harus menyiapkan diri secara sungguh-sungguh mulai dari sekarang. Itu harus kita lakukan kalau kita ingin meraih satu tempat di sebuah perusahaan. Sungguh tepat bunyi pepatah, *bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian*.

Sumber: Bobo, No. 17/XXXI/2003

Latihan 8.1

1. Buatlah lima pertanyaan berdasarkan cerita tersebut!
2. Jawablah secara lisan pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu buat!
3. Bagaimana komentarmu terhadap peristiwa dalam cerita?



B. Memperagakan Dialog Drama

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Melakukan dialog drama sesuai dengan naskah.
2. Menggunakan lafal, infonasi, dan ekspresi yang tepat.

Perhatikan dialog drama berikut ini. Pelajari dan hafalkan dengan teman sebangku. Berlatihlah mendialogkan percakapan dengan pengucapan yang jelas, lagu kalimat, tinggi rendah nada, yang indah serta ekspresi yang tepat.

Ikut Lomba

- Septia : “Feb, bagaimana jika sepulang dari sekolah, kamu mampir ke rumahku dulu, terus kita berangkat bersama menyaksikan lomba baca puisi?”
- Febi : “Aduh maaf, Tia. Aku nanti ada les menari dan PR-ku banyak.”
- Septia : “Oh, ya tidak apa-apa.”
- Febi : “Benar? Masalahnya dua minggu lagi aku ikut lomba menari, Tia. Lho, apa kamu nggak ikut lomba baca puisi?”
- Septia : “Jelas ikut, dong! Makanya kuajak kamu supaya memberi semangat padaku nanti. Kamu kan paling pintar membangkitkan semangat sehingga penampilanku bagus.”

- Febi : “Tentu saja penampilanmu bagus. Kamu kan sudah beberapa kali ikut lomba baca puisi. Tanpa kehadiranku kamu pasti bisa tampil bagus”
- Septia : “Makasih, Feb. Mudah-mudahan kita semua nanti sama-sama dapat juara satu ya! Wah, sudah sampai di rumahku nih. Mampir? Aku masuk dulu yuuuk.”
- Febi : “Amiiin, makasih juga, Tia. Yuuuk”

Percakapan di atas berisi keinginan Septia untuk mengajak Febi menonton lomba baca puisi. Septia ingin mendapat dukungan dari Febi. Febi tidak dapat mendampingi Septia karena ia harus les menari dan mengerjakan PR. Septia memaklumi keadaan Febi.

Latihan 8.2

1. Peragakanlah percakapan di atas bersama teman sebangkumu di depan kelas. Peragakan tanpa membawa naskah.
2. Pergunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
3. Persilahkan teman-temanmu menilai peragaan yang telah kamu lakukan.

C. Membaca Sekilas

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Membandingkan isi dua teks.
2. Mencatat hal-hal sama dan berbeda dari teks bacaan.
3. Mencari teks yang bertema sama.

Bacalah dua teks singkat berikut dengan saksama!

Teks 1

Aksesoris dari Makrame

(Karya Sri Murni)

Sejak mendapat pelajaran SBK tentang makrame, saya menjadi lebih rajin membuat berbagai kerajinan dari macam-macam jenis tali beraneka warna. Mulai dari sekadar merajut cincin mainan hingga tempat pot gantung cantik. Ya, semua memang berawal dari hobi. Banyak teman-teman yang memesan gelang, jepit rambut, ikat pinggang, dan berbagai aksesoris dari tali. Tentu saja pekerjaan merajut, memilin, dan menyimpul-nyimpul tali saya lakukan di sela-sela waktu belajar sambil menunggu jemuran padi. Maklum orang tua saya memang petani tulen.

Saya tidak pernah mematok harga. Mereka yang pesan memilih sendiri warna dan jenis tali. Harga tali masih asli harga toko. Begitu pesanan jadi, saya catat panjang dan jenis tali yang dipakai. Mereka percaya dengan catatan itu, lalu dihitung sendiri. Saya tinggal menerima pengganti harga tali dan upah rajutan. Ingin tahu hasilnya? Wow, cukup untuk beli buku dan ditabung, minimal membantu orang tua meringankan beban biaya sekolah, gitu. Eh, siapa tahu kelak saya jadi bos alias pimpinan perusahaan aksesoris dari makrame!

Teks 2

Patung dari Sosis

(Karya Sri Murni)

Nama panggilan akrabnya Mus, lengkapnya Muslihati. Dia baru lulus SD tahun ini. Sejak kelas tiga, dia mahir melukis dan memahat. Sayang sekali emaknya tidak sanggup membiayai pendidikannya di SMP. Setiap pulang sekolah dia harus menyelesaikan sebakul sosis gelondong untuk dibuat berbagai bentuk patung. Tentu saja goresan mata pisaunya tak boleh mengurangi gelondongan sosis itu. Pembeli lebih suka bentuk patung yang unik, tetapi tidak mengurangi bahannya.

Begitu sreeeng...! Aroma khas bumbunya menyeruak suasana. Beberapa detik saja sudah bisa diangkat dan siap disantap. Patung-patung sosis yang sedang digoreng itu ditunggu pemesannya. Sekali goreng, dua puluh buah patung sosis siap saji. Berarti dua puluh keping logam lima

ratusan masuk ke kaleng Muslihati. Meskipun demikian, penghasilan emaknya hanya cukup untuk makan sekeluarga. Apalagi si Udin yang baru tiga tahun itu sering sakit-sakitan. Bapaknya meninggal karena terjebak tanah longsor saat menambang batu padas di Gunung Patiayam dua tahun yang lalu. Muslihati bersama emaknya berjuang untuk tetap hidup dengan berdagang patung sosis.

Latihan 8.3

1. Setelah membaca sekilas dua teks bacaan singkat di atas, tulislah hal-hal yang sama dan berbeda dari kedua bacaan tadi!
 - Hal-hal yang sama:
 - Hal-hal yang berbeda:.....
2. Carilah dua teks bacaan dari koran atau majalah yang bertema sama!
3. Tuliskan persamaan dan perbedaan dari kedua teks yang kamu peroleh dari koran tadi!



D. Menulis Puisi

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menentukan gagasan pokok.
2. Menulis puisi sendiri berdasarkan gagasan pokok yang dipilih sendiri.

Kamu masih ingat cara menulis prosa bebas? Di dalam menulis prosa bebas, perlu ditentukan tema atau gagasan lalu dibuat kerangka karangan, baru dikembangkan. Demikian pula dengan menulis puisi, perlu ditentukan lebih dulu gagasan pokok. Kamu dapat memperoleh gagasan pokok dari buku harian, dari pengalaman, atau dari suatu peristiwa.

Berikut ini merupakan cara sederhana menulis puisi.

1. Deretkan baris-baris kata-katamu sendiri sesuai dengan ide dan imajinasimu.

2. Baris-baris puisi hendaknya singkat padat.
3. Baris-baris dalam bait hendaknya berkaitan.
4. Susunlah sajak dari baris-baris puisi tersebut, yakni kata-kata yang memiliki persamaan bunyi akhir sehingga enak dibaca atau mudah dihafalkan.
5. Pada saat ada pengembangan ide atau imajinasi, tulislah baris-baris puisi dalam bait berikutnya.

Pahamilah contoh puisi yang dibuat berdasarkan gagasan pokok dari pengalaman di bawah ini!

Surat Kecil untuk Bapak SBY
(*Karya Sri Murni*)

Pak, rumahku hancur dan bukuku terkubur
rapotku pun entah ke mana dia kabur
ini ada sisa
tapi
cuma air mata
dan puing-puing genting akibat gempa
serta pusara-pusara tak bernama
Pak, aku ingin sekolah
walau hatiku masih gundah
Pak, masih adakah serpihan kain perca?
Aku mau memakainya.
Masih adakah sehelai kertas yang pantas?
Aku tak ingin cita-citaku kandas.

Latihan 8.4

1. Carilah sebuah gagasan pokok untuk menulis puisi!
2. Uraikan gagasan pokok itu untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi yang menarik!



E. Pengetahuan Kebahasaan

1. Membentuk Kata dengan Imbuhan *me-i*

Contoh:

- buntut + i → membuntuti
- cabut + i → mencabuti
- jalan + i → menjalani
- kulit + i → menguliti

2. Mengartikan Kata

Contoh:

- isyarat = tanda (bahasa gerak)
- prestasi = hasil usaha

3. Kata Bermakna Umum dan Kata Bermakna Khusus

a. Kata bermakna umum

Contoh:

- Dino dan Tomi gemar *bermusik*.
bermusik artinya memainkan berbagai macam alat musik.
- Ibu dan Ayah *bekerja* di kebun.
bekerja artinya melakukan pekerjaan lebih dari satu jenis.

b. Kata bermakna khusus

Contoh:

- Rina dan Yuli gemar *bermain piano*.
bermain piano artinya memainkan alat musik piano
- Ibu dan Ayah *mencangkul* di kebun.
mencangkul artinya melakukan pekerjaan mencangkul di kebun

4. Menggabungkan Kalimat

Contoh :

- Tono belajar di kamar *dengan* tidur-tiduran di kasur.
- Bonar tidak jadi bermain *sebab* sakit.
- Orang *yang* menyanyi itu wartawan kondang.
- Farid pergi bermain *setelah* minta izin ibunya.

Latihan 8.5

1. Jam pelajaran keempat telah usai. Anak-anak keluar beristirahat. Saat istirahat ada yang bermain, ada yang duduk-duduk di serambi. Risti dan Umi bermain lompat tali. Sedang asyik bermain, mereka dipanggil Cika. Mereka segera berhenti bermain dan menghampiri Cika. Ternyata mereka diajak ke toko koperasi. Pokok pikiran paragraf tersebut adalah
2. Pemulung itu *memungut* puntung rokok. Sinonim dari kata yang dicetak miring adalah
3. Farhan menghampiri teman-temannya di tempat kegiatan. Kata yang dicetak miring dibentuk dari kata dasar
4. Ketika Bima belajar teman-temannya datang menjenguknya. Kata penghubung pada kalimat tersebut adalah
5. "Nanti jam 15.30 berlatih Pramuka," pesan Didin. Yang dipesankan oleh Didin adalah
6. Fian membantu ayahnya menambal ban. Predikat kalimat tersebut berawalan
7. Pak Guru mengatur waktu kegiatan belajar mengajar untuk *meningkatkan* prestasi anak-anak. Kata lain dari kata yang dicetak miring adalah
8. Tia dan Boni (teman) Udin ketika ditinggal ibunya pergi. Kata dalam kurung seharusnya ditulis

9. Ida senang merawat *anggrek* dan *menur*.
Kata umum untuk kata yang dicetak miring adalah
10. Sebagai Pramuka harus mampu hidup *tanpa bantuan orang lain*.
Makna kata yang dicetak miring adalah

Rang kuman

1. Kita diharap peduli pada peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan kita. Membaca dan memahami peristiwa dalam sebuah berita dapat membantu mengasah kepedulian kita. Ajukanlah pertanyaan tentang suatu peristiwa dan cobalah cari jawabannya.
2. Mendialogkan naskah drama membutuhkan latihan terus-menerus. Hal ini dimaksudkan untuk menghidupkan tokoh cerita yang dimainkan.
3. Kemampuan membaca sekilas dapat diukur dari kemampuan membandingkan isi teks. Teks yang bertema sama pasti memiliki perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan teks inilah yang harus dicari oleh pembaca melalui membaca sekilas.
4. Ide menulis puisi bisa berasal dari buku harian, pengalaman, atau dari suatu peristiwa. Sebelum menulis puisi, kamu harus mencari gagasan pokok. Setelah itu, gagasan pokok dikembangkan.

Refleksi

Bacalah beberapa buah puisi anak di majalah anak-anak. tentukan gagasan-gagasan pokok puisi yang kamu baca.



Uji Kompetensi



A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c*, atau *d*!

1. Sammy : “Sekarang musim hujan, ya Ron?”
Roni : “Betul, Sam. Nyamuk pun mulai banyak.”
Sammy : “Untuk itu, kita perlu menjaga kebersihan agar tidak terjangkit penyakit.”
Roni : “Benar Sam, lebih baik mencegah daripada mengobati.”
Kesimpulan percakapan di atas adalah
 - a. musim hujan
 - b. kerja bakti
 - c. menjaga kebersihan
 - d. nyamuk demam berdarah
2. Tokoh drama yang berkarakter baik disebut
 - a. tritagonis
 - b. protagonis
 - c. tetragonis
 - d. antagonis
3. Tokoh yang berkarakter jahat dalam drama disebut
 - a. tritagonis
 - b. protagonis
 - c. tetragonis
 - d. antagonis
4. Amanat pada cerita adalah
 - a. penokohan
 - b. latar belakang cerita
 - c. pesan cerita
 - d. kesan dari cerita
5. Baris-baris puisi hendaknya
 - a. panjang lebar
 - b. diuraikan
 - c. kalimat panjang
 - d. padat dan singkat
6. Nama lain *lafal* adalah
 - a. ucapan
 - b. volume suara
 - c. lagu kalimat
 - d. ekspresi wajah

7. Intonasi adalah
 - a. lagu kalimat, tinggi rendah nada
 - b. ekspresi wajah
 - c. kenyaringan suara
 - d. pantomimik
8. Memerankan tokoh drama harus menggunakan ekspresi yang
 - a. biasa saja
 - b. tepat
 - c. dibuat-buat
 - d. kosong
9. Tanpa kita sadari, kuman menempel di tangan kita. Tidak kelihatan, karena kuman itu ukurannya sangat kecil? Belum sempat cuci tangan, tangan kita memegang makanan dan masuk ke mulut, mengucek-ngucek mata, korek hidung hiii Wah, ... kuman jadi menyebar ke mana-mana dan kuman itu bisa membawa virus penyakit.
Kutipan di atas membahas
 - a. cuci tangan
 - b. tangan
 - c. kuman
 - d. penyakit
10. Cara menghilangkan kuman yang menempel di tangan adalah
 - a. membilas kaki
 - b. mengelap tangan
 - c. menggosok tangan
 - d. mencuci tangan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat dan jelas!

1. Ceritakan persoalan yang ada di lingkungan rumahmu. Tanggupilah persoalan tersebut dengan saran atau komentar!
2. Tulislah sebuah puisi bebas berdasarkan kreativitas kalian!
3. Mengapa pemain drama harus menggunakan ekspresi wajah yang tepat ketika memerankan tokoh?
4. Apa yang kamu lakukan seandainya tidak naik ke kelas 6? Ekspresikan perasaanmu di depan kelas! Berlagaklah sebagai seorang pemain drama!
5. Sebutkan cara sederhana menulis puisi!